

# Materi

## INTERNET DAMAI

### 1. DESKRIPSI

Sebaran hoaks di Indonesia merupakan masalah serius. Tular Nalar berkomitmen menghadirkan materi pembelajaran seru untuk melatih kemampuan berpikir kritis yang dapat diakses oleh semua orang. Sebar yang benar, bersama Tular Nalar!

Tema Internet Damai merupakan salah satu materi dalam kurikulum Tular Nalar. Tular Nalar diciptakan untuk membantu meredam laju infodemic yang ramai beredar. Hadir dalam bentuk portal pembelajaran online, Tular Nalar dilengkapi dengan berbagai materi mengenai cara berpikir kritis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Selain menyikapi hoax dimasa pandemi, tema internet damai akan mampu menyikapi isu-isu yang berpotensi menyemai perpecahan bernuansa SARA. Tema ini dapat diakses oleh siapapun; pelajar, mahasiswa, guru, dosen bahkan masyarakat umum. **Bahan Ajar Digital:** Platform, kuis Tular Nalar, video, dan tautan lembar refleksi peserta. **Media Teknologi:** Penggunaan laman Tular Nalar, mesin peramban, dan akun media sosial.

### 2. SAPAAN

Selamat datang diruang pembelajaran online dengan metode interaktif yang didukung oleh ahli literasi media dan digital. Lebih tahu, paham, dan tercerahkan untuk berpikir kritis ditengah gempuran informasi dan berita hoax.

### 3. PROFIL DOSEN

Materi kurikulum dirancang dan didukung oleh mitra-mitra Tular Nalar yang berkomitmen berpikir kritis di era digital. Tema Internet Damai merupakan luaran kolaborasi antara konsorsium Mafindo, Maarif Institute dan love Frankie didukung Google.org untuk menawarkan salah satu sokusi berpikir kritis secara terpadu melalui Program Tular Nalar. Mafindo (masyarakat Anti Fitnah Indonesia) adalah organisasi masyarakat sipil anti-hoax yang telah memelopori banyak inisiatif untuk melawan infodemic atau wabah hoax. Maarif Institute berkomitmen sebagai gerakan budaya dalam berbagai konteks Islam, kemanusiaan, dan

kewarganegaraan. Sementara itu Love Frankie merupakan agensi perubahan sosial yang berfokus pada penelitian dan komunikasi, serta bertujuan menyatukan tim pembuat perubahan yang kreatif dan penuh semangat. <https://tularnalar.id/tentang-kami>

#### **4. CAPAIAN MATA PELAJARAN**

1. peserta Menjadi tahu akan fakta sebagai kontranarasi menjadi dasar kita melawan ujaran kebencian.
2. Peserta Menjadi tanggap merespons pengganggu keharmonisan kita dalam perbedaan.
3. Peserta menjadi tangguh, kawan Tular Nalar mampu bertahan dalam menjaga kedamaian di dunia maya.

#### **5. PETUNJUK BELAJAR**

Berikut langkah pembelajaran interaktif Belajar Online tema Internet Damai: (1). Pahami deskripsi setiap tema, (2). Tentukan tema yang dipilih sesuai kebutuhan, (3). Saksikan video tematik Tular Nalar, (4). Selesaikan kuis tiap tema, dan (5). Lebih lengkap tentang mengajarkan Tular Nalar dalam tema Internet Damai.

#### **6. SAPAAN MAHASISWA**

Kawan Tular Nalar

Tular Nalar, Bukan Sekadar Paham

#### **7. GAMBARAN UMUM**

Tema Internet Damai ditujukan bagi siapa saja, warga Indonesia mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam suku, ras, budaya, bahasa, agama, dan lain sebagainya. Terlebih pada situasi sekarang, masyarakat Indonesia juga banyak yang sudah dapat mengakses internet untuk berbagai keperluan. Pada dasarnya tema ini mengajak setiap partisipan Tular Nalar agar dapat lebih memahami dampak dari penggunaan media sosial dan internet, sehingga dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun masyarakat yang menghargai keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia. Perpecahan dan perdebatan antar warganet terutama karena masyarakat kita merupakan masyarakat yang sangat majemuk, di mana orang dengan beragam entitas, suku, budaya, ras, dan agama juga kemungkinan besar mengakses informasi yang sudah kita produksi.



Lebih jauh lagi, perpecahan dan perdebatan yang timbul di ranah media sosial terbawa juga di dunia nyata, bahkan dapat mengakibatkan peperangan. Bagaimana mengelola ketangguhan diri dalam masyarakat yang majemuk di media sosial? Kurikulum Tular Nalar menyediakan jawaban tersebut dengan mengembangkan aspek Membangun Ketangguhan Diri, yaitu berpartisipasi dalam aktivitas kewarganegaraan lewat penggunaan media sosial dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Aspek tersebut berada pada level Tangguh dari Kurikulum Tular Nalar ini. Pada level ini seorang individu mampu merespons tantangan yang lebih besar eskalasinya dan berkolaborasi serta merangkul semua kalangan untuk berpartisipasi dalam merespon situasi yang muncul.

## **8. RELEVANSI**

Kawan Tular Nalar pasti tahu kalau informasi berisi kebencian seringkali bernada provokatif. Oleh sebab itu, bantahan yang sigap dan bernas juga dapat dijadikan sebagai kontranarasi. Kontranarasi ditujukan agar publik memahami sisi lain untuk mengungkap kebenaran dan melawan hasutan kebencian. Kontranarasi ini bisa dalam bentuk humor, satir, meme, dan kutipan berisi kedamaian. Dengan melawan ujaran kebencian yang kadang menghasut ini, kita melawan pemicu kekerasan, konflik, dan perendahan martabat.

## **9. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Capaian pembelajaran yang diharapkan dari peserta yaitu:

1. Peserta mampu merefleksikan beragam opini dan komentar netizen di dunia digital ke dalam konten berkaitan dengan suatu isu.
2. Peserta memiliki ide untuk mengintegrasikan berbagai isu spesifik dalam keberagaman dan Kebebasan Berkeyakinan dan Beragama (KBB) untuk melawan intoleransi dan diskriminasi dalam bentuk konten digital.

## **10. URAIAN MATERI (PDF/PPT/VIDEO/TAUTAN)**

### **Materi Video**

Video yang mudah dipahami dan menggambarkan kesalahpahaman yang sering terjadi di sekitar kita ini patut Kawan tonton. Diselingi canda cerdas dan penguatan empati atas perbedaan, video ini cocok ditonton juga keluarga, teman, dan orang

tersayang. Video ini berjudul “Internet Damai: Cegah Intoleransi dan Diskriminasi dalam Dunia Digital”. Video ini menceritakan hubungan Ibob dan pamannya, Reza, yang berbeda agama.

Ibob adalah seorang pemuda yang selalu ceria, ingin tahu, dan suka berselancar di media sosial. Sementara Reza adalah seorang pria asal Medan yang blak-blakkan dan berhati tulus, tetapi terkadang ceroboh dan terburu-buru. Setelah bertengkar soal asal-muasal bika ambon, Reza mengajak Ibob untuk menggalang donasi bantuan untuk salah seorang kenalan mereka, yakni Acong, yang makan nasi kucing karena sudah tanggal tua. Reza mengira Acong memakan makanan hewan, padahal nasi kucing merupakan makanan tradisional di Jawa. Meski Ibob sudah memperingatkan Reza bahwa Acong baik-baik saja, dia tetap menyebarkan postingan penggalangan bantuan bagi Acong. Bagaimana kisah ini selanjutnya? Mari menyimak video ini ada di dalam tema Internet Damai berikut ini : [https://youtu.be/QFJX8s\\_7mGA](https://youtu.be/QFJX8s_7mGA)

### **Materi Internet Damai**

Media sosial saat ini menjadi satu perekat masyarakat. Fitur-fitur di media sosial memungkinkan masyarakat untuk berserikat, berkumpul, dan menyatakan pendapat. Oleh karena itu, tidak heran ada berbagai macam informasi yang diproduksi dan dikonsumsi di media sosial. Namun, jika tidak berhati-hati dalam menggunakannya, media sosial dapat menjadi perantara terjadinya perpecahan dan perdebatan antar warganet.

Perpecahan dan perdebatan antar warganet terutama karena masyarakat kita merupakan masyarakat yang sangat majemuk, di mana orang dengan beragam entitas, suku, budaya, ras, dan agama juga kemungkinan besar mengakses informasi yang sudah kita produksi. Lebih jauh lagi, perpecahan dan perdebatan yang timbul di ranah media sosial terbawa juga di dunia nyata, bahkan dapat mengakibatkan peperangan. Karena itulah dibutuhkan petunjuk dan pedoman yang jelas saat menggunakan media sosial dan internet untuk membangun ketangguhan diri dan pembelajaran pribadi, terutama apabila hal tersebut berkaitan dengan masyarakat dengan identitas budaya, suku, ras, atau agama tertentu.

Dalam tatanan masyarakat demokrasi, media massa memegang peranan penting sebagai sarana diseminasi informasi, baik dari pemerintah ke masyarakat maupun dari masyarakat ke masyarakat.

Internet bisa menjadi media mewujudkan perdamaian. Karena berlimpah arus dan akses informasi, banyak informasi terkait suku, ras, agama, dan etnis memicu konflik, kekerasan, bahkan perpecahan bangsa. Sehingga salah satu cara menciptakan kedamaian di dunia maya adalah dengan mengecek fakta dari informasi yang salah. Dan ini yang sebaiknya kita lakukan.

Beberapa aktivitas seperti mencari sumber rujukan terpercaya, menggunakan perangkat periksa fakta, dan menyusun bantahan dan sebarkan dapat dilakukan. Beberapa situs bisa dikunjungi untuk mengecek fakta antara lain [turnbackhoax.id](http://turnbackhoax.id), [tempo.co.id](http://tempo.co.id), dan [tirto.id](http://tirto.id). Mau lebih mudah? Kawan Tular Nalar bisa mencatat nomor *chatbot* cek fakta dari Mafindo di +6285921600500. *Chatbot* ini dilengkapi hasil klarifikasi dari hoaks yang beredar setiap harinya.

Sebelum fakta bisa kita paparkan, kita wajib pastikan sebuah informasi tersebut adalah hasutan kebencian. Beberapa hal berikut dapat dilakukan, antara lain:

1. Informasi secara potensial tersebut menyasar kelompok rentan
2. Informasi berisi muatan dan nada hasutan
3. Informasi berisi ajakan untuk berbuat kebaikan
4. Informasi dimaksudkan pelaku untuk menghasut

Informasi kontroversial terkait suku, ras, agama, dan etnis kadang mudah sekali menyulut kemarahan banyak orang. Umumnya aktivitas mengancam ini dieksploitasi oknum atau kelompok tertentu. Informasi macam ini disebut sebagai malinformasi. Selain itu ada juga misinformasi yang merupakan informasi salah namun tidak mengancam keberadaan orang lain. Sedang disinformasi sebaliknya. Informasi ini adalah informasi salah yang sengaja disebarkan untuk mengusik kedamaian. Kawan Tular Nalar bisa memahami lebih lanjut tentang jenis informasi salah ini di modul UNESCO berjudul *Journalism, 'Fake News' and Disinformation: A Handbook for Journalism Education and Training* (2017).

Kawan Tular Nalar pasti tahu kalau informasi berisi kebencian seringkali bernada provokatif. Oleh sebab itu, bantahan yang sigap dan bernas juga dapat dijadikan

sebagai kontranarasi. Kontranarasi ditujukan agar publik memahami sisi lain untuk mengungkap kebenaran dan melawan hasutan kebencian. Kontranarasi ini bisa dalam bentuk humor, satir, meme, dan kutipan berisi kedamaian. Dengan melawan ujaran kebencian yang kadang menghasut ini, kita melawan pemicu kekerasan, konflik, dan perendahan martabat. Menyoal cara melawan ujaran kebencian, Kawan Tular Nalar bisa membaca buku *Melawan Hasutan Kebencian* (2017) dari PUSAD Paramadina dan Mafindo.

Kontranarasi ini juga menjadi narasi alternatif untuk melawan hasutan dan ujaran kebencian di dunia maya. Narasi alternatif menjadi upaya kita bersama untuk melawan hasutan dan kebencian yang beredar di media sosial. Salah satu aktivitasnya adalah dengan membuat ide-ide positif konstruktif dan mempersempit perbedaan antar kelompok, bukan perbedaan. Beberapa strategi untuk menyebarkan konten positif di media sosial yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membuat dan merancang kontranarasi dan aksi bersama
2. Mengajak media yang ada untuk terlibat
3. Mengajak atau berkolaborasi dengan banyak pihak

Begitu banyaknya informasi penyulut kebencian yang berbasis isu suku, ras, agama, dan etnis membuat kita harus tahu, tanggap, dan tangguh. **Menjadi tahu akan fakta sebagai kontranarasi menjadi dasar kita melawan ujaran kebencian. Menjadi tanggap menjadi respons kita akan pengganggu keharmonisan kita dalam perbedaan. Dan dengan menjadi tangguh, kawan Tular Nalar mampu bertahan dalam menjaga kedamaian di dunia maya.**

Bagi Kawan Tular Nalar mau memahami cara mencegah, dampak, dan gambaran ujaran kebencian saksikan video *Makin Pintar, Harus Berempati*. Video yang mudah dipahami dan menggambarkan kesalahpahaman yang sering terjadi di sekitar kita ini patut Kawan tonton. Diselingi canda cerdas dan penguatan empati atas perbedaan, video ini cocok ditonton juga keluarga, teman, dan orang tersayang. Yuk tengok. Video ini ada di dalam tema Internet Damai dari menu Belajar Online. Salam Tular Nalar!

## 11. CONTOH/ LATIHAN

### **Salam Tular Nalar,**

Peserta menyaksikan video Tular Nalar kelima yang berjudul “Intoleransi dan Diskriminasi dalam Dunia Digital”. Video ini menceritakan hubungan Ibob dan pamannya, Reza, yang berbeda suku dan agama. Ibob adalah seorang pemuda yang selalu ceria, ingin tahu, dan suka berselancar di media sosial. Sementara Reza adalah seorang pria asal Medan yang blak-blakkan dan berhati tulus, tetapi terkadang ceroboh dan terburu-buru.

Setelah bertengkar soal asal-muasal bika ambon, Reza mengajak Ibob untuk menggalang donasi bantuan untuk salah seorang kenalan mereka, yakni Acong, yang makan nasi kucing karena sudah tanggal tua. Reza mengira Acong memakan makanan hewan, padahal nasi kucing merupakan makanan tradisional di Jawa. Meski Ibob sudah memperingatkan Reza bahwa Acong baik-baik saja, dia tetap menyebarkan postingan penggalangan bantuan bagi Acong.

Peserta menjawab kuis yang disajikan setelah menonton video. Jawaban dituliskan di kolom yang sudah disediakan. Bentuk soal sebagai berikut:

1. Pilihan berganda yang berisi pengetahuan tentang cara mengakses media sosial dari interaksi Ibob dan Reza di dalam video.
2. Soal yang berisi cuplikan, gambar, dan narasi dari video “Intoleransi dan Diskriminasi dalam Dunia Digital”.

Menuliskan urutan bagaimana cara mengelola ketangguhan diri dari cuplikan video “Intoleransi dan Diskriminasi dalam Dunia Digital”.

**Silakan jawab kuis berikut. Dan Pilihlah satu jawaban yang kamu anggap benar dari pertanyaan di bawah ini!**

1. Makanan yang diperdebatkan oleh Ibob dan Reza sehingga Ibob menghubungi temannya untuk klarifikasi adalah...
  - A. Putu Mayang
  - B. Bika Ambon
  - C. Onde-Onde
  - D. Martabak



2. Pada tayangan, Ibob dan Reza berdoa menurut agama masing-masing. Nilai yang terkandung dalam adegan ini adalah...
  - A. Toleransi
  - B. Intoleransi
  - C. Gotong Royong
  - D. Ujaran Kebencian
  
3. Sikap yang sebaiknya kita lakukan ketika menerima informasi di media sosial yang mengarah pada kebencian pada kelompok tertentu adalah...
  - A. Ikut menyebarkan informasi tersebut
  - B. Percaya bahwa itu benar
  - C. Mengecek fakta dari sumber informasi lain
  - D. Marah-marah pada penyebar berita
  
4. Berikut ini merupakan alasan mengapa hasutan kebencian di media sosial perlu dilawan, kecuali...
  - A. Dapat memicu kekerasan
  - B. Dapat memicu konflik
  - C. Merendahkan martabat manusia
  - D. Menciptakan persatuan bangsa
  
5. Informasi yang benar namun digunakan untuk mengancam keberadaan seseorang atau sekelompok orang dengan identitas tertentu disebut dengan...
  - A. Hoax
  - B. Malinformasi
  - C. Misinformasi
  - D. Disinformasi
  
6. Untuk memastikan sebuah informasi adalah hasutan kebencian atau bukan dapat dilakukan dengan mengenali hal-hal sebagai berikut, kecuali...
  - A. Sasaran atau sasaran potensial adalah kelompok rentan
  - B. Muatan dan nada hasutan
  - C. Mengajak orang untuk berbuat kebaikan
  - D. Maksud pelaku pembuat hasutan





7. Bantahan sigap dan langsung untuk melawan hasutan kebencian disebut...
  - A. Kontranarasi
  - B. Narasi
  - C. Narasi alternative
  - D. Klasifikasi
  
8. Salah satu upaya melawan hasutan dan kebencian yang beredar di media sosial dengan membuat ide-ide positif yang mempersatukan dan hal yang dicari kesamaan antar kelompok, bukan perbedaan. Hal ini disebut...
  - A. Narasi alternative
  - B. Kontranarasi
  - C. Klarifikasi
  - D. Misinformasi
  
9. Dalam rangka menciptakan perdamaian di media sosial adalah memastikan informasi yang diterima adalah fakta. Berikut yang termasuk dalam langkah periksa fakta, kecuali...
  - A. Cari sumber rujukan terpercaya
  - B. Gunakan perangkat untuk periksa fakta
  - C. Susun bantahan dan sebarkan
  - D. Percaya pada teman yang memberikan informasi
  
10. Yang TIDAK termasuk dalam strategi menyebarkan konten positif di media sosial sebagai berikut, adalah...
  - A. Membuat kontranarasi dan rancang rencana aksi
  - B. Mengajak media untuk terlibat
  - C. Demonstrasi mempertahankan pendapat
  - D. Melibatkan banyak pihak

## 12. RANGKUMAN

Sebelum fakta bisa kita paparkan, kita wajib pastikan sebuah informasi tersebut adalah hasutan kebencian. Beberapa hal berikut dapat dilakukan, antara lain:

### Internet Damai

Maksimalkan Internet sebagai Ruang Damai  
Bagi Seluruh Warga Digital

**TULAR  
NALAR**

tularnalar.id

#### **Menerima keragaman di dunia digital**

Perbedaan adalah anugerah. Manfaatkan perbedaan untuk memperluas wawasan dan memperkuat persaudaraan di ruang digital.

#### **Jangan jadikan perbedaan di dunia digital sebagai masalah**

Gunakan internet sebagai ruang dialog untuk menjembatani perbedaan.

#### **Saling menghormati dan menghargai di ruang digital**

Ada manusia di balik akun. Tumbuhkan saling menghormati dan menghormati dalam berinteraksi di ruang digital.

#### **Jangan mudah terprovokasi oleh ujaran kebencian di internet**

Tahan emosi. Simak keterangan dari dua sisi untuk mendapatkan informasi yang utuh.

#### **Perlakukan dunia digital sama seperti dunia nyata**

Jaga perilaku kamu. Bangun reputasi dan identitas yang positif di dunia digital. Jangan sampai meninggalkan jejak digital yang menghambat pengembangan diri.

#### **Jangan terseret konflik di media sosial**

Konflik membuat hidup makin pelik. Ketika terjadi konflik di media sosial, jangan memperkeruh suasana.

#### **Utamakan bertemu muka untuk pelihara perdamaian**

Tidak semua masalah di dunia digital bisa diselesaikan di ruang digital. Bertemu langsung dapat membuka pintu dialog yang tulus. Sehingga, kesalahpahaman dapat diselesaikan.

#### **Jangan bawa konflik di dunia nyata ke ruang digital**

Ruang digital memiliki kekuatan untuk memviralkan sebuah isu. Selesaikan masalahmu di dunia nyata.



### 13. TUGAS

Peserta diminta memberikan tanggapan:

1. Peserta diminta untuk mengisi kolom komentar pada tautan video yang disebarakan oleh guru atau fasilitator. Tanggapan peserta tidak lebih dari 100 kata dan minimal 30 kata.
2. Peserta juga bisa membagikan video yang sudah dipelajari di akun media sosialnya. Dari video yang sudah dibagikan tersebut, direkomendasikan adanya diskusi antara peserta dengan pengguna media sosial lainnya.

Peserta mengisi lembar refleksi dengan isi sebagai berikut:

- A. Apa yang sudah dipelajari pada sesi hari ini?
- B. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti sesi?
- C. Hal baru apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti sesi?
- D. Kesimpulan apa yang kamu peroleh setelah mengikuti sesi?
- E. Tuliskan satu rencana yang akan kamu lakukan ke depan terkait dengan sesi hari ini!

### 14. FORUM DISKUSI

Kita dapat berdiskusi tentang apa makna membangun ketangguhan diri dalam menggunakan media sosial. Selain itu, peserta dapat memberikan opini dan argumentasi mereka masing-masing tentang pengalaman sendiri atau peristiwa orang lain yang berkaitan dengan Internet Damai.